

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Guru berperan penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Permendikbud No 23 tahun 2017 tentang hari sekolah menyebutkan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru sebagai pendidik dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dalam bab XI tentang pendidik dan kependidikan bahwa pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.

Undang-Undang No. 14 tahun 2005 mengemukakan bahwa guru harus memiliki kompetensi. Kompetensi guru dapat dimaknai sebagai kebulatan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang berwujud tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran. Oleh karena itu Guru sebelum melaksanakan pembelajaran diharapkan membuat pedoman pembelajaran berupa perangkat pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Perangkat pembelajaran merupakan suatu perangkat yang dipergunakan dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun perangkat pembelajaran yang berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif (Poppy, dkk, 2009). Perangkat pembelajaran yang diperlukan dalam mengelola proses belajar mengajar dapat berupa: silabus, Rencana Pelaksanaan

Pembelajaran (RPP), Lembar Kegiatan Siswa (LKS) dan modul. Penggunaan perangkat perencanaan pembelajaran adalah salah satu media yang dipakai guru dalam melakukan pembelajaran. Perangkat ini penting dalam proses pembelajaran karena merupakan pedoman yang dipakai dari awal sampai akhir proses belajar.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran untuk mencapai satu atau lebih kompetensi dasar yang telah dijabarkan dalam silabus (Permendikbud No. 22). RPP sebagai acuan atau pegangan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas agar dapat memudahkan guru dalam mengimplementasikan kegiatan pembelajaran yang lebih efektif dan efisien. RPP bersumber dari kompetensi inti dan kompetensi dasar yang akan dicapai. Oleh karena itu dalam pembuatan perangkat pembelajaran harus mengacu pada kompetensi dasar.

Menurut Boulter. (Rosidah, 2003), kompetensi adalah karakteristik dasar dari seseorang yang memungkinkan pegawai mengeluarkan kinerja superior dalam pekerjaannya. Berdasarkan uraian di atas makna kompetensi mengandung bagian kepribadian yang mendalam dan melekat pada seseorang dengan perilaku yang dapat diprediksi pada berbagai keadaan dan tugas pekerjaan. Kompetensi dasar merupakan patokan untuk mengukur keberhasilan siswa di sekolah tertentu. Kompetensi juga merupakan acuan dari setiap tahapan pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) terutama pada instrument penilaian kognitif yang menilai tingkat keberhasilan siswa selama pembelajaran.

Kompetensi dasar termasuk indikator merupakan acuan untuk semua aspek dalam perangkat perencanaan pembelajaran, salah satunya adalah dalam instrumen penilaian. Instrumen merupakan suatu alat yang digunakan dalam proses mengumpulkan data atau

informasi dari sesuatu yang diukur guna mengetahui tingkat ketercapaian kompetensi. Instrumen penilaian dalam pendidikan sangat perlu digunakan sebagai alat untuk mengetahui tingkat kelulusan seorang peserta didik. Instrumen penilaian dapat berupa instrumen tes dan non tes. Menurut Trianto (2014) mengungkapkan bahwa instrumen merupakan alat yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat ketercapaian kompetensi. Bentuk instrumen merupakan alat yang digunakan dalam melakukan penilaian/pengukuran/evaluasi terhadap pencapaian kompetensi siswa dalam bentuk tes maupun nontes. Dalam pembuatan instrument penilaian, guru harus berpedoman pada kompetensi dasar sebagaimana halnya pembuatan RPP, hal ini agar tujuan pembelajaran tercapai.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hidayah dkk (2016) menunjukkan bahwa konsistensi pokok bahasan/materi yang disampaikan selama proses pembelajaran dapat dikatakan sudah konsisten, hal tersebut dikarenakan sebelum mengajar guru mempersiapkan RPP terlebih dahulu sehingga dalam pembelajaran guru selalu berpedoman pada RPP. Konsistensi kompetensi inti dengan kompetensi dasar pada evaluasi guru dalam pembelajaran ditemukan belum konsisten dan kualitasnya masih rendah karena setiap butir soal yang digunakan oleh guru dalam evaluasi pembelajaran tidak sesuai pada KI dengan KD yang tercermin dalam RPP. Konsistensi kompetensi dasar dengan indikator pada evaluasi guru dalam pembelajaran belum konsisten, karena dalam penyusunan soal masih banyak yang belum mencerminkan KD dengan indikator dalam hal ini guru kurang memperhatikan isi yang terdapat pada RPP. Konsistensi indikator dengan tes soal pada RPP dalam pembelajaran belum sesuai, karena dalam soal guru belum terdapat indikator selain itu juga guru kurang memperhatikan kata kerja operasional (KKO) yang akan digunakan dalam soal.

Penelitian yang sama juga di lakukan oleh Fitri Sahara (2017) menjelaskan bahwa data yang diteliti, memuat beberapa soal tidak sesuai. Ketidaksesuaian pada beberapa butir soal di atas disebabkan soal yang di buat oleh guru tidak sesuai dengan indikator yang di buatnya, sehingga soal tersebut tidak mencapai kompetensi dasar. Senada dengan hal itu hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di SMA Negeri 6 Gorontalo Utara bahwa evaluasi yang dibuat oleh guru Fisika dalam RPP belum memenuhi kompetensi dasar yang diharapkan. Pada penilaian pengetahuan pada RPP belum sesuai karena soal evaluasi belum menjawab standard kompetensi dasar dan indikator jumlah soal yang di buat tidak sesuai dengan indikator, sehingga soal tersebut tidak mencapai kompetensi dasar.

Berdasarkan analisis dari beberapa penelitian tersebut bahwa tingkat ketercapaian kompetensi dapat dilihat dengan melakukan evaluasi. Evaluasi merupakan tolak ukur mengenai sejauh mana keberhasilan kegiatan belajar dan mengajar yang dapat dicapai peserta didik selama satu periode tertentu. Proses penilaian pada sistem berbasis kompetensi terdapat tiga ranah penilaian, yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Penilaian pada ranah kognitif ini selalu diakhiri dengan serangkaian penilaian baik dilaksanakan dengan waktu tersendiri maupun termasuk dengan kegiatan mengajar. Penilaian pada ranah kognitif harus dikembangkan sesuai dengan tuntutan kompetensi dasar dan proses pembelajaran.

Instrumen evaluasi dalam mengukur kemampuan siswa harus sesuai dengan kompetensi dasar, agar kompetensi yang diharapkan bisa tercapai. Guru dapat menentukan instrumen evaluasi, teknik dan metode yang sesuai yang dapat digunakan pada materi pelajaran yang akan disampaikan dengan memperhatikan indikator pencapaian.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Analisis kesesuaian butir soal kognitif dengan indikator dalam RPP buatan guru pada mata pelajaran Fisika di SMA”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, identifikasi masalah pada penelitian ini adalah

1. Terdapat ketidaksesuaian Butir Soal Kognitif Dengan Indikator
2. Butir soal belum terdistribusi secara merata dalam mengukur pengetahuan siswa

## **1.3 Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian pada konteks penelitian di atas maka fokus permasalahan yang memiliki hubungan dengan butir soal kognitif pada mata pelajaran FISIKA. Adapun yang menjadi fokus kajian dalam penelitian ini adalah kesesuaian butir soal kognitif dengan indikator dalam RPP buatan guru pada mata pelajaran fisika di SMA.

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan kesesuaian butir soal kognitif dengan indikator RPP pada mata pelajaran Fisika di SMA N 6 Gorontalo Utara.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak antara lain sebagai berikut:

### **a. Manfaat Teoritis**

Dapat mengetahui kesesuaian instrumen evaluasi yang dilakukan oleh guru untuk mengukur kemampuan siswa serta dapat dijadikan sebagai gambaran atau bahan evaluasi bagi guru dalam meningkatkan kemampuan guru dalam penyusunan instrumen evaluasi yang sesuai dengan kompetensi dasar.

### **b. Manfaat Praktis**

Dapat meningkatkan keberhasilan serta kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh sekolah dengan instrumen evaluasi yang baik dan meningkatkan efektifitas belajar

siswa pada pembelajaran yang akhirnya berpengaruh pada ketercapaian indikator pembelajaran.